

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penggemukan sapi merupakan pendayagunaan potensi genetik ternak untuk mendapatkan pertumbuhan bobot badan yang efisien dengan memanfaatkan input pakan serta sarana produksi lainnya, sehingga menghasilkan nilai tambah usaha yang ekonomis. Peternakan sapi potong di Indonesia umumnya berupa peternakan rakyat yang berintegrasi dengan tanaman pangan. Umumnya peternak sapi adalah petani yang juga menanam berbagai komoditas tanaman pangan (Mayulu dkk., 2010). Para peternak memelihara ternaknya sebagai usaha sampingan atau tabungan, ternak sapi potong dijual sewaktu-waktu bila peternak membutuhkan uang (Mulyo, dkk., 2012). Penguasaan ternak oleh peternak perorangan umumnya bervariasi antara 2 sampai dengan 6 ekor per keluarga dan pengusaha perorangan yang mengelola usaha penggemukan, mereka mampu memelihara antara 10 sampai dengan 30 ekor per keluarga (Winarso *et al.*, 2005).

Salah satu faktor yang sangat penting dalam penggemukan sapi adalah ketersediaan bakalan yang baik berdasarkan kualitas genetik yang baik (pertambahan bobot badan cepat dan mampu beradaptasi dengan lingkungan). Keterampilan dalam memilih sapi bakalan merupakan langkah awal yang sangat menentukan dalam suatu usaha penggemukan sapi potong. Para peternak rakyat harus lebih teliti dalam memilih atau menentukan sapi bakalan yang digunakan untuk usaha penggemukan. Pemilihan bakalan untuk tujuan penggemukan harus memperhatikan bangsa sapi, jenis kelamin, umur, dan kondisi awal dari suatu ternak (Syafrial, 2007).

Penilaian BCS (*Body Condition Score*) ternak juga penting dilakukan pada sapi bakalan. Penilaian BCS (*Body Condition Score*) dilakukan untuk mengetahui adanya cadangan energi pada sapi berupa lemak dan jaringan otot (Retnaningrum *et al.*, 2020). Hal ini akan berpengaruh pada rentang waktu untuk proses penggemukan sapi potong. Maka dari itu penting untuk memperhatikan BCS (*Body Condition Score*) sapi bakalan yang akan dilakukan penggemukan.

PT. Tunas Jaya Raya Abadi yang merupakan salah satu peternakan sapi potong terbesar di daerah Nganjuk Jawa Timur diharapkan bisa menjadi gambaran bagi para peternak rakyat dalam menentukan sapi bakalan untuk dilakukan penggemukan. Pada PT. Tunas Jaya Raya Abadi belum diketahui bagaimana karakteristik sapi bakalan yang dipilih dan apakah sudah sesuai dengan peraturan menteri pertanian tentang sapi potong untuk usaha penggemukan. Maka dari itu perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang bagaimana karakteristik dari sapi bakalan yang dipelihara di PT. Tunas Jaya Raya Abadi.

Mengetahui begitu pentingnya pemilihan sapi bakalan bagi keberhasilan suatu usaha penggemukan, maka Tugas Akhir ini memiliki judul “Profil Bangsa, Umur, Bobot Bobot Badan, dan BCS (*Body Condition Score*) Sapi Bakalan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur”.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun identifikasi masalah berdasarkan latar belakang diatas yaitu “Apakah pemilihan bangsa, umur, bobot badan, dan BCS (*Body Condition Score*) sapi bakalan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk-Jawa Timur sudah memenuhi standart dalam usaha penggemukan sapi potong”.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Untuk mengetahui bangsa, umur, bobot badan, dan BCS (*Body Condition Score*) sapi bakalan di PT. Tunas Jaya Raya Abadi Nganjuk – Jawa Timur sudah memenuhi standart atau belum.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari Tugas Akhir ini adalah sebagai bahan pertimbangan, informasi, dan evaluasi bagi para peternak sapi potong, dan pembaca tentang pemilihan bakalan yang memiliki produktifitas tinggi untuk mendapatkan hasil akhir yang menguntungkan.